

MAKALAH
PENGENALAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
SEKOLAH

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan Dan
Bimbingan

Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I



Disusun Oleh Kelompok 11 :

1. Nada Hapsari (2513053061)
2. Hanaya Nurfaizia Azaria (2513053081)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan makalah ini dapat diselesaikan. Makalah ini kami susun sebagai tugas dari mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan judul "Pengenalan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah".

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Muhsom, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah membimbing dan memberikan kuliah demi lancarnya terselesaikan tugas makalah ini.

Demikianlah tugas ini kami susun semoga bermanfaat dan dapat memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan kami berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi diri kami dan khususnya untuk pembaca. Tidak lupa pula kami mengharap kritik dan saran untuk memperbaiki makalah kami ini, di karenakan banyak kekurangan dalam mengerjakan makalah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PEMBAHASAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1 Tinjauan Teoritis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Dasar....	6
2.2 Fungsi dan Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	6
2.3 Peran Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling.....	7
BAB III PENUTUP.....	12
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan karakter suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dari aspek akademik, pribadi, sosial, maupun moral. Namun, seiring perkembangan zaman, peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan yang semakin kompleks, seperti kesulitan belajar, masalah sosial, hingga pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media. Kondisi ini menuntut adanya layanan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga pada pendampingan psikologis dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai upaya sistematis untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, mengambil keputusan secara tepat, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks sekolah dasar, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal dan cenderung belum mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Oleh sebab itu, mereka sangat membutuhkan pendampingan dari pihak sekolah, baik guru kelas maupun tenaga profesional di bidang bimbingan dan konseling.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar belum berjalan secara optimal. Guru kelas yang memiliki beban tugas mengajar dan administrasi yang cukup berat sering kali belum mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal. Padahal, jumlah peserta didik yang banyak serta beragamnya permasalahan yang dihadapi menuntut adanya penanganan yang profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan didukung oleh tenaga yang kompeten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai peran dan urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif tentang fungsi, tujuan, dan pelaksanaan bimbingan dan

konseling di sekolah diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membantu peserta didik berkembang secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah?
2. Apa saja fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan peserta didik?
3. Bagaimana peran guru kelas dan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah.
2. Untuk mengetahui fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan peserta didik.
3. Untuk mengetahui peran guru kelas dan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Teoritis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Dasar

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. (Alip Badrujama, 2011:27). Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. (Dewa Ketut Sukardi, 2008:98). Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. (Prayitno dan Erman Amti, 2008:112)

2.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut. (Ditjen PMPTT Diknas, 2008:7)

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Fungsi Pencegahan, Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
2. Fungsi Pemahaman, Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
3. Fungsi Pengentasan, Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.
4. Fungsi Pemeliharaan, Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
5. Fungsi Penyaluran, Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. (Tohirin, 2013:36)

2.3 Peran Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dibebankan kepada Guru Pembimbing di SMP/SMA, dan kepada Guru Kelas (di SD). Untuk dapat mengemban dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pengertian, tujuan, dan fungsi, sebagaimana dikemukakan di atas, diperlukan tenaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya. Modal Personal yaitu Modal dasar

yang akan menjamin suksesnya penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah berupa karakter personal yang ada dan dimiliki oleh tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling. Modal personal tersebut adalah:

- a. Berwawasan luas, memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, terutama tentang perkembangan peserta didik pada usia sekoahnya, perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi/kesenian dan proses pembelajarannya, serta pengaruh lingkungan dan modernisasi terhadap peserta didik.
- b. Menyayangi anak, memiliki kasih sayang terhadap peserta didik, rasa kasih sayang ini ditampilkan oleh Guru Pembimbing/Guru Kelas benar-benar dari hati sanubarinya (tidak berpura-pura atau dibuat-buat) sehingga peserta didik secara langsung merasakan kasih sayang itu.
- c. Sabar dan bijaksana, tidak mudah marah dan atau mengambil tindakan keras dan emosional yang merugikan peserta didik serta tidak sesuai dengan kepentingan perkembangan mereka, segala tindakan yang diambil Guru Pembimbing/Guru Kelas didasarkan pada pertimbangan yang matang.
- d. Lembut dan baik hati, tutur kata dan tindakan Guru Pembimbing/ Guru Kelas selalu mengenakan hati, hangat dan suka menolong
- e. Tekun dan teliti, Guru Pembimbing/Guru Kelas setia menemani tingkah laku dan perkembangan peserta didik sehari-hari dari waktu ke waktu, dengan memperhatikan berbagai aspek yang menyertai tingkah laku dan perkembangan tersebut.
- f. Menjadi contoh, tingkah laku, pemikiran , pendapat dan ucapan-ucapan Guru Pembimbing/Guru Kelas tidak tercela dan mampu menarik peserta didik untuk mengikutinya dengan senang hati dan suka rela.
- g. Tanggap dan mampu mengambil tindakan, Guru Pembimbing/Guru Kelas cepat memberikan perhatian terhadap apa yang terjadi dan atau mungkin terjadi pada

diri peserta didik, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan atau mengantisipasi apa yang terjadi dan mungkin apa yang terjadi itu.

- h. Memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, Guru Pembimbing/Guru Kelas memahami tujuan serta seluk beluk layanan bimbingan dan konseling dan dengan bersenang hati berusaha sekuat tenaga melaksanakannya secara profesional sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik.

Sedangkan Modal Profesional mencakup kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling. Semuanya itu dapat diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan khusus dalam program pendidikan bimbingan dan konseling. Dengan modal profesional itu, seorang tenaga pembimbing (Guru Pembimbing dan Guru Kelas) akan mampu secara nyata melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling menurut kaidah-kaidah keilmuannya, teknologinya dan kode etik profesionalnya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu pada perkembangan siswa SD yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Ada beberapa bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier:

1. Bimbingan pribadi Dalam bidang ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam menemukan, memahami, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta mengembangkan sifat-sifat yang positif seperti mandiri, aktif, dan kreatif. Bidang bimbingan ini meliputi pokok-pokok materi berikut :
 - a. Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah, maupun perannya untuk di masa depan.

- c. Pengenalan dan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan- kegiatan yang kreatif dan produktif.
 - d. Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha penanggulangannya.
 - e. Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri.
2. Bimbingan sosial Pelayanan bidang ini membantu peserta didik untuk dapat mengenal, beradaptasi, dan berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dan juga mengenal norma-norma, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Serta berlandaskan budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab. Bidang bimbingan ini memuat pokok- pokok materi berikut:
- a. Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
 - b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai- nilai agama, adat, perarturan dan kebiasaan yang berlaku.
 - c. Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya
 - d. Pengenalan dan pemahaman perarturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksankannya.
3. Bimbingan belajar Pelayanan bimbingan dan konseling ini membantu siswa sekolah dasar menumbuhkan perilaku kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan, dan menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bidang bimbingan ini memuat pokok – pokok materi berikut :
- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas, mengembangkan ketrampilan belajar, dan menjalani program penilaian.
 - b. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok dan juga baik di rumah maupun di sekolah.

- c. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di sekolah dasar.
4. Bimbingan karier Pelayanan bimbingan dan konseling ini membantu siswa sekolah dasar mengenal dunia kerja dan mulai mengarahkan diri untuk masa depan karier. Untuk di sekolah dasar, pelayanan bimbingan karier ini membantu siswa agar dapat menentukan kemana selanjutnya setelah lulus. Dan juga agar tetap mengembangkannya potensi yang sudah dia miliki. Bidang bimbingan ini memuat pokok- pokok materi berikut :
- a. Pengenalan awal secara sederhana terhadap dunia kerja dan juga tentang pendidikan selanjutnya setelah lulus.
 - b. Informasi sederhana terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam kaitannya dengan karier yang hendak dikembangkan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dasar yang berperan penting dalam membantu peserta didik berkembang secara optimal. Layanan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada upaya pencegahan, pemahaman diri, pemeliharaan potensi, serta penyaluran bakat dan minat peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bimbingan dan konseling memiliki fungsi utama yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, dan penyaluran. Melalui fungsi-fungsi tersebut, peserta didik dibantu agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam pelaksanaannya di sekolah dasar, peran guru kelas dan guru bimbingan konseling sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus memiliki modal personal dan profesional agar layanan BK dapat berjalan secara efektif. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan dilaksanakan secara profesional, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan pendidikan maupun kehidupan di masa depan.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dengan menyusun program BK yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru Kelas dan Guru BK, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional maupun personal melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan diri lainnya agar mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan baik sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik anak.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrujama, Alip. Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Indeks
Ditjen PMPTT Diknas.(2008). Bimbingan dan Konseling di sekolah. Direktur Tenaga
Kependidikan
- Prayitno, dkk.(2008). Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling.Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Kentut, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah. Jakarta:
Rineka Cipta
- Tohirin.(2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis
integrasikan).Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.